

**UPAYA MENINGKATKAN KEBERANIAN BERPENDAPAT SISWA
KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN AKTIF *THE LEARNING CELLS*
DI SDN MARGOMULYO 1 SEYEGAN SLEMAN
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Khulatul Muanisah
Dhiniaty Gularso, S.Si., M.Pd.
Universitas PGRI Yogyakarta
Email : nisamesamo@1qmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keberanian berpendapat siswa pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran aktif *the learning cells* pada kelas V SDN Margomulyo 1 Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman Yogyakarta pada tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain penelitian yang terdiri dari dua siklus dan tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian sebanyak 29 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 13 siswa dan siswa perempuan 16 siswa. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan data hasil observasi selama pelaksanaan tindakan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa persentase ketuntasan keberanian berpendapat siswa kelas V pada pembelajaran IPS telah mencapai target yang ditentukan. Pada siklus I pertemuan pertama persentase ketuntasan mencapai 51,8% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 66,6%. Rata-rata persentase ketuntasan keberanian berpendapat siswa meliputi bertanya, menjawab, dan berargumentasi siklus I mencapai 59,2%. Pada siklus II meningkat pada pertemuan pertama persentase ketuntasan mencapai 72,4% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 86,2%. Rata-rata persentase ketuntasan siklus II menjadi 79,3%. Pada siklus II, tindakan dihentikan karena target sudah tercapai. Kesimpulan penelitian yang diperoleh adalah model pembelajaran aktif *The Learning Cells* dapat meningkatkan keberanian berpendapat siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Margomulyo 1 Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2015/2016.

Kata kunci : Keberanian Berpendapat, Pembelajaran Aktif *The Learning Cells*

ABSTRACT

The aim of the research was to improve students' dare to speak up in social science through the learning cells active learning model of V class Margomulyo 1 Elementary School Seyegan Sleman, Academic Year 2015/2016.

The research took place in Sleman Regency Yogyakarta during the Academic Year 2015/2016. This research was a classroom action research (CAR) whose research design comprised two cycles and every cycle consists of 4 stages namely planning, action, observation and reflection. Subjects of the research were 29 students in which 13 were males and 16 were females. Data collection was done through observation, interview, and documentation. Data analysis used descriptive-qualitative by describing data from the observation result during the action.

The result of the research concludes that the percentage of dare to speak up of V class students in social science can reach defined target. In the first meeting of 1st cycle completion percentage reached 51,8% and in the second meeting rises to 66,6%. Average percentage of dare to speak up includes asking questions, answering, and arguing in 1st cycle reaches 59,2%. In the first meeting of second cycle completion percentage rises to 72,4% and in second meeting rised to 86,2%. Average completion of the 2nd cycle becomes 79,3%. In the second cycle action is stopped because the target was already achieved. The conclusion of the research was The Learning Cells active learning model can increase dare to speak up in social science of V class students of Margomulyo 1 Elementary School Seyegan Sleman, Academic Year 2015/2016.

Keywords : Dare to speak up, The Learning Cells Active Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, karena dengan pendidikan manusia memperoleh pengetahuan, nilai, dan keterampilan. Tujuan pendidikan menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di berbagai lingkungan. Pemerataan pendidikan diwujudkan dengan program wajib belajar 9 tahun. Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran penting karena merupakan tahapan perkembangan bagi pendidikan maupun pribadinya. Usia sekolah dasar kelas V berada pada tahap operasional konkret. Di mana anak mampu memecahkan masalah yang bersifat konkret. Selain itu tahap perkembangan bahasa telah berkembang. Siswa dituntut untuk aktif baik dalam pembelajaran sehingga berkembang dalam hal kognitif maupun afektifnya.

Ilmu pengetahuan IPS adalah materi pembelajaran yang membahas mengenai kebutuhan manusia dan cara pemenuhan kebutuhannya. Materi IPS merupakan materi hafalan dengan jumlah materi yang terlalu banyak tetapi waktu pembelajaran terbatas. Oleh karena itu pembelajaran IPS harus menggunakan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa sehingga materi yang disampaikan akan mudah dipahami. Model adalah prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satunya model pembelajaran aktif *the learning cells* adalah model pembelajaran kooperatif dalam bentuk berpasangan saling bertanya dan menjawab berdasar materi yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V menyatakan bahwa keberanian berpendapat masih rendah. Siswa yang berani berpendapat hanya siswa tertentu. Mereka memperhatikan guru namun ketika ditanya atau disuruh mengerjakan di depan kelas siswa hanya diam dan malu. Selain itu dari hasil pra-siklus diperoleh persentase ketuntasan 31,03% dari seluruh jumlah siswa yang mencapai skor ketuntasan 67-100.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana upaya meningkatkan keberanian berpendapat siswa kelas V pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran aktif *the learning cells* di SDN Margomulyo Seyegan Sleman tahun ajaran 2015/2016?"

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah manfaat teoritis yaitu dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan pendidikan terutama bagi guru dalam upaya peningkatan keberanian berpendapat siswa, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang menarik dan

kreatif sesuai dengan kebutuhan siswa seperti model pembelajaran aktif *the learning cells*. Manfaat praktis bagi siswa (1) Siswa memiliki rasa percaya diri dan keberanian untuk mengemukakan pendapatnya tanpa rasa malu lagi. (2) Siswa dapat meningkatkan keberanian berpendapat pada saat pembelajaran sehingga terjalin interaksi aktif antara guru dan siswa. (3) Siswa dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, kreatif, dan menyenangkan karena dapat mengeksplor semua pengetahuan yang dimiliki siswa. Bagi guru (1) Dengan penelitian tindakan kelas ini, sebagai tolak ukur dan koreksi guru dalam menerapkan model pembelajaran. (2) Guru mampu mendeteksi permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran, sekaligus mencari alternatif pemecahan masalah yang tepat. (3) Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas dalam rangka meningkatkan keberanian berpendapat siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. (4) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal untuk penelitian selanjutnya. Bagi sekolah (1) Sebagai alat evaluasi dan koreksi, terutama dalam meningkatkan penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. (2) Sebagai masukan bagi sekolah untuk merumuskan dan menerapkan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan menumbuhkan kreativitas siswa sehingga visi dan misi sekolah dapat terwujud.

KAJIAN TEORI

Pendapat

Pendapat secara umum diartikan sebagai buah gagasan atau buah pikiran. Mengemukakan pendapat berarti mengemukakan gagasan atau mengeluarkan pikiran (Priyanto dkk, 2008: 112).

Keberanian Berpendapat dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu proses interaksi antar guru dan peserta didik yang berisi berbagai kegiatan. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mampu membuat perubahan pada perilaku peserta didik (Zainal Arifin Ahmad, 2012: 12). Efektivitas interaksi guru- siswa dalam pembelajaran antara lain ditentukan oleh faktor komunikasi. Kegiatan mengajar berjalan apabila komunikasi yang aktif antara pengajar dan peserta didik (Syaiful Bahri Djamarah, 2007: 12)

Indikator Keberanian Berpendapat

Keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas dapat diukur antara lain melalui indikator keberanian berpendapat dalam bentuk bertanya, menjawab, dan berpendapat. Keterampilan bertanya merupakan cara mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar di kelas, yaitu membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa. Kemampuan menjawab pertanyaan yaitu dengan cara berpikir kritis dan kreatif yaitu mampu menarik kesimpulan yang biasanya memperoleh hasil akhir yang baru. Keterampilan berargumentasi lisan merupakan keterampilan yang sangat penting.

Keterampilan berargumentasi yang dimiliki oleh siswa dapat memudahkan dirinya untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya (Purwankanthi, 2003: 5).

Model Pembelajaran Aktif *The Learning Cells*

Menurut Soekamto (Aris Shoimin, 2014: 23) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Menurut Hasyim Zaini dkk, (2008: xiv) pembelajaran aktif adalah suatu proses pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Terwujud apabila proses pembelajaran tidak didominasi oleh guru akan tetapi didominasi oleh siswa.

The learning cells adalah bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, di mana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar pada materi bacaan yang sama. Langkah-langkah pembelajaran aktif *the learning cells* adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca
 - 2) Siswa berpasangan
 - 3) Koreksi oleh siswa
- (Hasyim Zaini dkk, 2008:86)

Ilmu Pengetahuan IPS

Muhammad Numan Somantri, 1998 (Tasrif, 2008:1) mengatakan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah.

Menurut Rudy Gunawan, (2011: 22) perlunya pendidikan IPS yang berkualitas internasional seperti yang dikatakan Alvin Tofler :kita harus berpikir global dan bertindak lokal". Oleh karena itu, pendidikan IPS harus mempersiapkan kompetensi sosial bagi para peserta didiknya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, (2013: 130) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Margomulyo 1 Seyegan Sleman. Waktu penelitian Mei-Agustus 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Margomulyo 1 Seyegan Sleman, dengan jumlah siswa 29 laki-laki 13 dan perempuan 16.

Prosedur Penelitian

Menurut Rochiati Wiriadmadja, (2006: 26-27) penelitian kelas terdapat empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Menurut Kunandar, (2011:142) teknik pengumpulan data adalah menggunakan instrumen. Penelitian ini teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi penilaian siswa, aktivitas siswa, dan aktivitas guru. teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah persentase ketuntasan. Kriteria keberhasilan tindakan ini adalah terjadi peningkatan keberanian berpendapat siswa dengan persentase ketuntasan 75% dari seluruh siswa dengan skor ketuntasan 67-100.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada tahap pra-siklus keberanian berpendapat siswa masih rendah, hanya 9 siswa yang aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran model pembelajaran aktif *the learning cells* diterapkan. Pada siklus pertemuan 1 siswa dan guru dalam tahap pengenalan model. Siswa masih banyak yang belum memahami model tersebut, masih banyak siswa yang belum percaya diri ketika bertanya, menjawab, dan berargumentasi bahkan masih banyak siswa yang masih. Terlihat dari hasil observasi keberanian berpendapat 51,8% dan aktivitas siswa hanya 63,6%. Keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini cukup, guru melakukan pengenalan dengan model ini terlihat dari persentase 70%. Pada pertemuan 1 mengalami peningkatan lebih dari setengah jumlah siswa aktif dalam pembelajaran, persentase mencapai 66,6 dan aktivitas siswa mencapai 72,7%. Keterlaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan guru mampu menerapkan model pembelajaran dengan baik yaitu 75%. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I mencapai 68,1% dan keterlaksanaan pembelajaran mencapai 72,5%. Pada siklus I persentase ketuntasan keberanian berpendapat mencapai 59,3%. Penelitian ini dilanjutkan karena kriteria keberhasilan tindakan belum tercapai.

Pada siklus II meningkat keberanian berpendapat siswa. Kelas semakin ramai, siswa aktif bertanya, menjawab, dan berpendapat. Ketika guru memberikan pertanyaan siswa dengan sigap menjawab dengan percaya diri. Terlihat dari hasil persentase keberanian berpendapat pada pertemuan 1 adalah 72,% dan pertemuan 2 adalah 86,2%. Aktivitas belajar siswa meningkat siswa lebih antusias dan percaya diri, siswa lebih senang mengikuti pembelajaran terlihat dari persentasenya meningkat yaitu 81,% dan 90,9%. Rata-rata aktivitas siswa siklus II adalah 86,3%. Keterlaksanaan pembelajaran dikategorikan tinggi, guru mampu menerapkan model pembelajaran cukup sempurna. Guru bisa membangun keberanian berpendapat siswa dan mengelola kelas dengan baik. Terbukti dari persentase keterlaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 85% dan 90%. Rata-rata

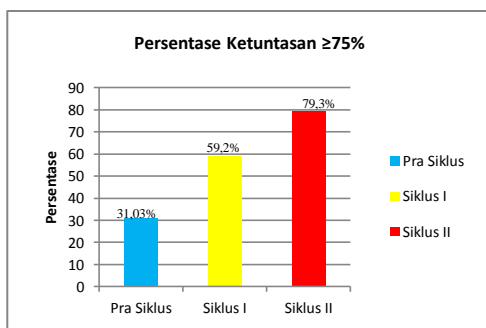
keterlaksanaan pembelajaran siklus II adalah 87,5%. Pada siklus II ini penelitian dihentikan kriteria keberhasilan tindakan telah tercapai yaitu peningkatan keberanian berpendapat siswa mencapai persentase 75% dari seluruh siswa dengan skor ketuntasan 67-100. Persentase ketuntasan mencapai 79,3%. Dalam hal ini sekaligus menjawab hipotesis penelitian yaitu model pembelajaran aktif *the learning cells* mampu meningkatkan keberanian berpendapat siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN Margomulyo 1 Seyegan Sleman.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis yaitu pembelajaran aktif *the learning cells* mampu meningkatkan keberanian berpendapat siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN Margomulyo 1 Seyegan Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam berbagai aspek yaitu:

Tabel 1. Rekapitulasi Rata-rata Lembar Observasi Keberanian Berpendapat Siswa

No	Siklus	Pertemuan ke-	Persentase Ketuntasan $\geq 75\%$	Rata-rata
1.	Pra Siklus	-	31,03%	31,03%
2.	Siklus I	1	51,8%	59,2%
		2	66,6%	
3.	Siklus II	1	72,4%	79,3%



Gambar 1: Grafik Persentase Ketuntasan $\geq 75\%$

- 1) Observasi aktivitas siswa, siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *the learning cells*, terbukti dengan persentase ketuntasan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 63,6% dan pertemuan 2 adalah 72,7%, rata-ratanya 63,6%. Pada siklus II meningkat yaitu pada pertemuan 1 adalah 81,8% dan pertemuan 2 adalah 90,9%. Rata-rata siklus II adalah 86,3%.
- 2) Keterlaksanaan pembelajaran, dilihat dari hasil observasi guru, persentase ketuntasan pada siklus I pertemuan pertama adalah 70% dan pertemuan ke 2 adalah 75%, rata-ratanya 72,5%. Pada siklus II meningkat pada pertemuan 1 adalah 85% dan pada pertemuan 2 adalah 90%. Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran siklus II adalah 87,5%.
- 3) Observasi keberanian berpendapat, pada tahap pra-siklus keberanian berpendapat siswa hanya 31,03%. Setelah menggunakan model pembelajaran aktif *the learning cells* keberanian berpendapat siswa meningkat. Pada siklus I

pertemuan 1 mencapai 58,1% dan pada pertemuan 2 mencapai 66,6%. Rata-rata persentase siklus I adalah 59,2%. Pada siklus II meningkat pertemuan 1 mencapai 72,4% dan pertemuan 2 mencapai 86,2%. Rata-rata persentase siklus II adalah 79,3%. Pada siklus ini penelitian dihentikan karena kriteria keberhasilan tindakan telah tercapai.

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan ini makan dapat disimpulkan:

1. Pada pra-siklus diketahui bahwa jumlah siswa memiliki keberanian berpendapat dalam pembelajaran IPS dengan batas skor 67-100 hanya 9 siswa dari 29 siswa. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran aktif *the learning cells* keberanian berpendapat siswa SDN Margomulyo 1 Seyegan Sleman meningkat dari 29 siswa telah mencapai batas skor tuntas 25 siswa.
2. Persentase ketuntasan pada pra-siklus adalah 31,03%. Setelah dilaksanakan pembelajaran aktif *the learning cells* kelas V SDN Margomulyo 1 Seyegan Sleman untuk meningkatkan keberanian berpendapat siswa kelas V pada siklus I adalah pertemuan 1 adalah 51,8% dan pertemuan 2 adalah 66,6%. Rata-rata persentase ketuntasan siklus I adalah 59,2 dan pada siklus II persentase ketuntasan pertemuan 1 74,2% dan pertemuan 2 86,2%. Rata-rata persentase ketuntasan siklus II adalah 79,3%.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran aktif *the learning cells* dapat meningkatkan keberanian berpendapat siswa kelas V SDN Margomulyo 1 Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2015/2016.

Implikasi

Keberanian berpendapat siswa kelas V SDN Margomulyo 1 Seyegan Sleman mengalami peningkatan melalui model pembelajaran aktif *the learning cells*. Siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya melalui bertanya, menjawab, dan berargumentasi. Siswa lebih aktif, berani, dan siap ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih percaya diri dan berpikir kritis dalam mengeksplor kemampuannya melalui pengetahuannya. Model pembelajaran aktif *the learning cells* dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keberanian berpendapat siswa.

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian telah diperoleh, maka dapat diberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah (1) Sekolah hendaknya memfasilitasi dan mendukung guru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model yang kreatif dan bervariasi pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik demi kemajuan peserta didik. (2) Sekolah hendaknya memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik akan ketrampilan dalam

pemilihan model pembelajaran. bagi guru (1) Memilih model yang tepat sesuai dengan karakter siswa agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan maksimal. (2) Guru hendaknya memiliki jiwa peneliti sehingga guru terdorong untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Bagi Siswa (1) Siswa hendaknya dalam pembelajaran aktif dalam bertanya, menjawab, dan berargumentasi agar siswa mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik. (2) Siswa hendaknya lebih percaya diri dan berani dalam pembelajaran agar apa yang telah dipelajari mampu dimengerti dan bisa mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi. (3) Siswa hendaknya mempersiapkan diri dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan guru karena akan membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- A.T.Sugeng Priyanto, dkk. 2008. *Pendiidkan Kewarganegaraan untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Depdiknas.
- Eresia Lamajau. 2014. *Peningkatan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Sampaka Kec. Bualemo Kab. Banggai Melalui Model Diskusi Kelompok*, (online), (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=296273&val=5150&title=PeningkataKemampuanKeterampilanBerbicara>, diunduh 19 Agustus 2015).
- Hasyim Zaini, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwankanthi. 2013. *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (online), (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/281/236>, diunduh 14 Mei 2015).
- Rochiati Wiriaatmadja. 2006. *Model Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rudy Gunawan. 2011. *Pendidikan IPS Filosofis Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Siti Asnafiyah. 2011. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Bertanya Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Aktif The Learning Cells pada Pembelajaran Kewarganegaraan (PKn) kelas IV MIM Siwal Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo tahun Ajaran 2010/201*. Yogyakarta: UIN Yogyakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2007. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tasrif. 2008. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: LENGGE Printika.
- Zainal Arifin Ahmad. 2012. *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*. Yogyakarta: PT Insan Madani.